

Pelatihan Seni Tari di Sanggar Seni Banaspatiraja untuk Meningkan Keterampilan Menari Anggota Sanggar

Nahdaltuzzainiyah¹, Rapi Renda²

^{1,2}Universitas Bumigora, Universitas Bumigora

*Email korespondensi: jane@universitasbumigora.ac.id

Article History:

Received: 25 Mei 2025

Revised: 26 Mei 2025

Accepted: 13 Juni 2025

Keywords: seni tari, sanggar seni banaspatiraja, keterampilan menari

***Abstract:** The service article with the title Dance Training at Banaspatiraja Art Studio to Improve Dance Skills of Studio Members is motivated by the researcher's awareness in improving the quality of dance performance art in East Lombok. So far, the arts ecosystem in East Lombok has only experienced very rapid development but the problem is the lack of actors who are consistent in making dance performance concepts which results in the cessation of regeneration or successors. The purpose of this training is to produce choreographers who not only understand the art of dance practically but also choreographers who are able to create dance concepts accompanied by good dance skills and understand the meaning and values in making a dance. The training was held at Sanggar Banaspatiraja in Masbagik. The method used in the training was the demonstration method combined with hands-on practice and reflective discussion. The results of the training found the emergence of new choreographers from the studio who understand dance both in theoretical and practical perspectives in terms of dance skills. These choreographers then become the successors in maintaining the existence of Banaspatiraja studio.*

Pendahuluan

Seni tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki nilai estetika dan makna simbolik yang mendalam dalam kehidupan masyarakat. Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh (Delya Mifta Ulahma & Yahyah Erawati, 2024). Sebagai bagian dari kesenian tradisional maupun kontemporer, tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, melainkan juga sebagai media komunikasi, pelestarian nilai-nilai budaya, dan pembentukan identitas kultural. Sofiarini (dalam Jannah, 2025) menegaskan bahwa tari merupakan salah satu bentuk budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Setiap suku atau etnis memiliki ciri khas dan karakteristik tari yang bervariasi. Seni tari adalah salah satu budaya yang sangat identik dengan Indonesia. Jannah (2025) tari merupakan

salah satu seni dan budaya tradisional masyarakat Indonesia yang sarat nilai baik dari sisi keindahan maupun pesan moral. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang semakin pesat, eksistensi seni tari memerlukan perhatian serius, terutama dalam hal pewarisan dan pengembangan. Salamah (2025) mengklaim bahwa pengaruh budaya luar sering kali tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan nilai-nilai Pancasila bangsa Indonesia, oleh karenanya penanaman nilai cinta tanah air ini perlu dikembangkan dalam aspek ekstrakurikuler sebagai upaya penanaman nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, peran lembaga non-formal seperti sanggar seni menjadi sangat vital dalam menjaga keberlanjutan seni tari melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan yang berkesinambungan.

Sanggar Seni *Banaspatiraja* merupakan akronim dari Membangun *Generasi Paer Timuq* belakangan ditambahkan kata *Raja* yang diartikan sebagai payung yang menaungi gerakan itu. Sanggar Seni *Banaspatiraja* terbentuk pada tahun 2014, merupakan wadah edukasi seni di Lombok Timur yang di gagas oleh seniman tari di Lombok yaitu Wahyudi Idris. Sanggar ini fokus pada seni tari dan musik tradisi, terbentuk dengan sistem nirlaba, namun melaksanakan latihan dan pertunjukan secara masif. Sanggar ini kini mulai dikenal oleh masyarakat melalui beberapa *event* festival tradisional. Keadaan *culture* masyarakat Masbagik yang sebelumnya memang sudah akrab dengan kesenian tari tradisional membuat sanggar ini tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam perkembangannya. Terlihat dari pencapaian anggota sanggar ini yang kerap diundang sebagai pengisi acara (*talent*) dalam berbagai acara diantaranya, festival masbagik, festival *dare ngindang*, festival alunan budaya pringgasela, dan sebagainya. Alamat Kampung Karang Baru desa Masbagik Utara, Lombok Timur.

Sanggar Seni *Banspatiraja* sebagai salah satu pusat kegiatan seni di wilayahnya memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan potensi seni dan budaya, khususnya seni tari. Kehadiran sanggar ini menjadi ruang alternatif bagi generasi muda dan masyarakat umum untuk belajar, berkreasi, serta mengekspresikan diri melalui kegiatan kesenian. Namun, dalam praktiknya, upaya pengembangan kemampuan menari anggota sanggar masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan metode pelatihan yang sistematis, minimnya pelatih profesional, serta kurangnya program peningkatan keterampilan yang berkelanjutan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya perkembangan kualitas tari para anggota yang tergabung dalam sanggar tersebut. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan strategi pengembangan yang terstruktur melalui penyelenggaraan pelatihan seni tari secara intensif dan berkesinambungan.

Pelatihan seni tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknis untuk meningkatkan kemampuan gerak dan estetika, tetapi juga menjadi wahana pembentukan sikap disiplin, kerja sama, dan kepercayaan diri para peserta. (Novitasari & Kencana Prima, 2025) mengklaim seni tari dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan, membudayakan, dan menanamkan

nilai-nilai seni budaya bangsa dan juga dapat melatih keterampilan dan koordinasi gerakan. Dalam konteks ini, pelatihan yang dirancang dengan pendekatan pedagogis dan didukung oleh instruktur yang kompeten dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan menari anggota sanggar, baik dari segi teknik, musikalitas, penguasaan ruang, maupun ekspresi artistik. Oleh karena itu, pelatihan akan focus pada bagaimana bentuk dan metode pelatihan seni tari yang diterapkan di Sanggar Seni *Banspatiraja* dalam meningkatkan keterampilan menari anggota sanggar.

Tujuan dari pelatihan seni tari ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menari anggota Sanggar Seni *Banspatiraja* melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, pelatih yang berkompeten, serta materi tari yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan seni. Pelatihan ini juga bertujuan untuk membentuk penari yang tidak hanya unggul dalam aspek teknis dan estetis, tetapi juga memiliki kesadaran budaya, tanggung jawab artistik, serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai konteks pertunjukan. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem seni tari yang produktif dan berkelanjutan di lingkungan sanggar. Pelatihan ini memiliki manfaat secara individual maupun kolektif. Secara individual, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada setiap anggota sanggar untuk mengembangkan potensi dirinya dalam bidang tari, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkaya wawasan seni dan budaya. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, Sanggar Seni *Banspatiraja* diharapkan mampu menjadi pusat pembinaan seni tari yang unggul dan inspiratif, serta turut serta dalam menghidupkan ekosistem seni yang dinamis dan inklusif.

Metode

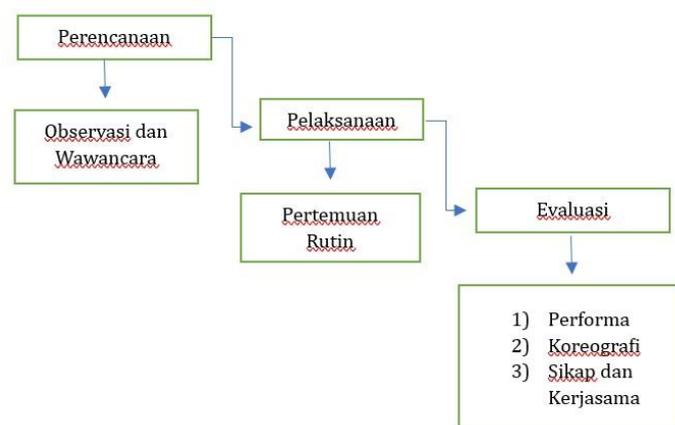
Pelatihan seni tari yang dilaksanakan di Sanggar Seni *Banspatiraja* menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pembelajaran aktif yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses belajar. Dalam pelaksanaan pelatihan ini, digunakan kombinasi metode diantaranya.

- 1) Metode demonstrasi dilakukan oleh pelatih tari sebagai langkah awal untuk memberikan gambaran teknis gerak tari yang akan dipelajari. Ainurianata (2025) menegaskan metode demonstrasi dianggap sebagai pilihan yang paling efektif karena melibatkan penyediaan materi pelajaran dengan cara menampilkan atau memperagakan proses, situasi, atau objek tertentu kepada penari.
- 2) Praktik langsung, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan materi secara langsung dengan bimbingan dan umpan balik dari pelatih.
- 3) Diskusi reflektif, diskusi dilakukan setelah sesi praktik untuk mengevaluasi kesulitan, memperdalam pemahaman makna gerakan, serta membangun kesadaran artistik

peserta terhadap konteks budaya dan estetika dari setiap tarian yang dilatihkan. Dengan pendekatan ini, peserta diharapkan lebih aktif, kritis, dan terlibat secara emosional maupun intelektual dalam proses pembelajaran seni tari.

Dari segi teknis, kegiatan pelatihan disusun dalam beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- 1) tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi awal dan wawancara singkat untuk menentukan tingkat keterampilan dasar yang dimiliki. Berdasarkan hasil tersebut, disusun kurikulum pelatihan yang mencakup materi tari tradisional dan kreasi, teknik dasar hingga lanjutan, serta aspek pendukung seperti ekspresi, penggunaan ruang, dan iringan music. perencanaan pada kegiatan pelatihan dimaksudkan sebagai kegiatan menentukan tujuan yang harus dicapai(Susanti et al., 2025).
- 2) Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pertemuan rutin selama periode tertentu, dengan jadwal yang disesuaikan dengan ketersediaan anggota sanggar. Jamna (dalam Susanti, 2025) menuliskan komponen dalam sebuah pelaksanaan pelatihan menurut Sudjana meliputi media yang digunakan dalam pelatihan, metode dalam pembelajaran pelatihan, serta evaluasi atau penilaian pelatihan.
- 3) Tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian performa, penilaian koreografi, serta penilaian sikap dan kerja sama. Evaluasi ini menjadi dasar untuk mengukur peningkatan keterampilan menari peserta dan menentukan langkah-langkah pengembangan selanjutnya agar pelatihan dapat berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap kemajuan sanggar. Dunung (dalam Susanti, 2025) menyatakan bahwa evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian suatu program dan memberi rekomendasi untuk program pelatihan selanjutnya.



Gambar 1. Metode pengabdian pelatihan seni tari

Pembahasan

Pelatihan seni tari merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kesenian, khususnya tari. Dalam konteks Sanggar Seni *Banspatiraja*, pelatihan ini menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai estetika, teknik gerak, serta pemahaman mendalam tentang makna budaya yang terkandung dalam setiap jenis tarian. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan kegiatan berdasarkan metode yang diterapkan.

1. Pelatihan dengan metode demonstrasi

Pelatihan ini menekankan pada praktik pola lantai dengan metode demonstrasi. Para anggota di demonstrasikan oleh instruktur mengenai pola lantai kemudian mempraktikkannya. Pola lantai diterapkan pada tari tradisional, pola lantai adalah pemahaman seorang koreografer dalam menentukan garis imajiner dalam membuat gerakan tari (Faradhita et al., 2024). Lebih lanjut pola lantai adalah gerakan yang dilakukan dengan mengkombinasikan garis dan bangun datar pada Gerakan (Mukarromah & Darmawan, 2022) Dalam kasus ini peserta tidak hanya diminta meniru gerakan dari pelatih, tetapi juga diajak memahami makna simbolik dari setiap gerak, pola lantai, serta fungsi tari dalam konteks budaya masyarakat asalnya. Pendekatan ini terbukti meningkatkan pemahaman kognitif dan afektif peserta terhadap seni tari, dan pada saat yang sama mendorong mereka untuk lebih antusias dalam mengikuti proses pelatihan.



Gambar 2. Demonstrasi gerak dengan menerapkan pola lantai

2. Praktik langsung

Pelaksanaan pelatihan seni tari di sanggar ini juga didukung oleh ketersediaan pelatih yang berpengalaman dan kompeten di bidangnya. Kualitas pelatih sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan, karena pelatih tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing artistik.

Pelatih yang memahami karakteristik peserta, mampu mengelola dinamika kelompok, serta mengadaptasi metode pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta, akan lebih efektif dalam mendorong pencapaian keterampilan menari yang optimal. Dalam praktiknya, pelatih di Sanggar Seni *Banspatiraja* juga memberikan ruang eksplorasi gerak yang memungkinkan peserta menciptakan gaya tari personal tanpa mengabaikan pakem dan struktur dasar tari. Praktik langsung dimulai dari pengenalan teknik dasar tari.



Gambar 3. Pengenalan Teknik dasar tari

3. Diskusi reflektif

Diskusi reflektif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi atau praktik yang sudah dilakukan. Bentuk dari diskusi reflektif adalah evaluasi hasil pelatihan secara berkala untuk melihat perkembangan keterampilan peserta dan efektivitas metode pelatihan yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian performatif, observasi langsung oleh pelatih, serta refleksi diri peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik dasar gerak, kepekaan terhadap irama musik, dan kemampuan berekspresi di atas panggung. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek non-teknis, seperti peningkatan kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta komitmen terhadap proses latihan yang berkelanjutan. Kegiatan pelatihan juga terbukti meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya pelestarian budaya melalui seni tari. Seni tari memiliki dampak yang sangat positif terhadap pengembangan keterampilan sosial (Nugrohaji, 2025). Dalam beberapa sesi pelatihan, peserta diajak untuk mendalami sejarah dan nilai-nilai filosofi di balik tarian yang dipelajari, misalnya tari tradisional daerah setempat.



Gambar 4. Kegiatan diskusi reflektif di sanggar seni *Banaspati*

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan menggunakan tiga metode pelatihan mulai dari demonstrasi, praktik, dan diskusi reflektif tersebut pelatihan di sanggar seni *Banaspati* terbilang berhasil dan menumbuhkan sikap antusiasme peserta dalam memahi seni tari. Meski demikian, pelatihan ini juga menghadapi beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian ke depan. Beberapa hambatan yang muncul antara lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana Latihan serta keterbatasan waktu latihan akibat kesibukan peserta di luar sanggar. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pengelolaan pelatihan yang lebih fleksibel namun tetap terstruktur, serta dukungan dari pihak eksternal dalam bentuk pendanaan, pelatihan pelatih, dan promosi program sanggar kepada masyarakat luas. Dengan demikian, pelatihan seni tari di Sanggar Seni *Banspatiraja* tidak hanya menjadi wahana peningkatan keterampilan menari anggota sanggar, tetapi juga berfungsi sebagai alat pemberdayaan budaya dan pengembangan komunitas. Melalui pelatihan yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan, sanggar dapat menjadi pusat pembinaan seni yang dinamis, inklusif, dan berorientasi pada pelestarian serta inovasi seni tari sebagai warisan budaya bangsa yang bernilai tinggi.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih diucapkan pada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan *support* kepada peneliti. Sehingga pengabdian ini bisa terlaksana dengan baik. Terimakasih juga yang tak terhingga kepada pemilik Sanggar Seni *Banaspatiraja* yang berada di Kampung Karang Baru Desa Masbagik Utara Kabupaten Lombok Timur yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Ainurianata, I., & Rahayuningtyas, W. (2025). Problematika Guru Seni Budaya dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri. *Journal of Language Literature and Arts*, 5(3), 299–311. <https://doi.org/10.17977/um064v5i32025p299-311>.
- Delya Mifta Ulahma, & Yahyah Erawati. (2024). Pelestarian Budaya Melayu Lokal melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Rentak Bulian di SMA Negeri 1 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 2(1), 89–99. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v2i1.472>.
- Faradhita, A., Harun, L., & Aini, A. N. (2024). Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Eksplorasi Etnomatematika Gerak dan Pola Lantai Tari Kreasi Baru Topeng Ayu. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(3), 112–117.
- Luthfi Hanifah Miftahul Jannah. (2025). Revitalisasi Nilai Karakter Melalui Pagelaran Tari Sanggar Kinanthi Desa Kaliwedi, Kabupaten Sragen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2).
- Miftahul Jannah. (2025). Pelatihan Tari Kreasi Daerah untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Tari Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3).
- Mukarromah, N. A., & Darmawan, P. (2022). Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA 2022. *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA 2022*.
- Novitasari, A., & Kencana Prima, T. (2025). Pengembangan Video Tari Kreasi Nusantara Anak Usia Dini pada Pembelajaran Seni di TK Pandu Ilmi Persada. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(2). <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login>.
- Nugrohaji, A. S. (2025). Peran Pembelajaran Seni Tari dalam Mengembangkan Komunikasi dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 273–281. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3028>.
- Salamah, A., & Ulfa, R. L. (2025). Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Untuk Mengoptimalkan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri 181/Ix Desa Berkah Kecamatan Sungai Bahar. *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 07(1). <https://journalpedia.com/1/index.php/jppp>.
- Susanti, S., Setiawan, A., Aprilia, F., Afriza, M., Ihsan, W. N., Patunnisa, T., & Masyarakat, P. (2025). Tantangan Dan Peluang Manajemen Pelatihan Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Medan: Perspektif Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Efektivitas Program *Challenges And Opportunities Of Training Management In Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) In Medan City: The Perspective Of Teachers In Improving Program Effectiveness*. *Jiic: Jurnal Intellect Insan Cendikia*, 2(3). <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>.